

**STRATEGI KOLABORASI ANTARA ORANG TUA DAN
GURU DALAM INTERVENSI GANGGUAN BAHASA PADA
ANAK USIA DINI DI RA TAHFIDZ AL-HASBI, GUNUNG TUA
IPARBONDAR**



SKIRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

SITI NUR BAHAGIA

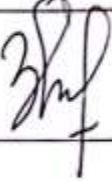
NIM. 21030032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Atas Nama Siti Nur Bahagia Nim: 21030032, Judul **"Strategi Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Intervensi Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Ra Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar"**. Program Studi Pendidikan Islam anak Usia Dini. Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada Tanggal 23 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Kholidah Nur, M.A NIP.197410122003122005	Ketua/ Penguji I		7/10/25
2	Drs. Mukhlis, M.Si NIP.196309081992021001	Sekretaris/ Penguji II		11/10/25
3	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199108122019082001	Penguji III		8/10/25
4	Apriyanti Harahap, M.Hum NIP. 198504152019082001	Penguji IV		07/10/25

Mandailing Natal, September 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197303122003121002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Saudari Siti Nur Bahagia NIM. 21030032, dengan judul **"Strategi Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Intervensi Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar"** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2025

Pembimbing I



Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP. 199108122019082001

Pembimbing II



Apriyanti Hasibuan, M.Hum
NIP. 198504152019082001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Bahagia
NIM : 21030032
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 27 Juli 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Aek Hadak Julu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Intervensi Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar"** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padangsidempuan, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan

Siti Nur Bahagia
NIM. 21030032



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Rabb semesta alam, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan penulis kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kemudahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., uswah hasanah bagi seluruh umat manusia, yang membawa risalah kebenaran, ilmu, dan kasih sayang. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghormatan, rasa terima kasih, dan cinta yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberi makna besar dalam proses perjalanan akademik ini:

1. **Untuk Ayah dan Ibu tercinta. Sayaman Rangkuti dan Sarifa Hannum.** Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, peluh yang tak pernah diminta kembali, dan cinta yang begitu besar tanpa syarat. Ayah yang selalu menguatkan meski dalam diam, dan Ibu yang setia menyemangati dengan doa dan nasihat lembutnya. Kalian adalah alasan terbesarku mampu berdiri sejauh ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi kalian.
2. **Untuk kakak-kakak tersayang. Asmidar dan Sri Vera Wati.** Terima kasih telah menjadi tempatku bersandar, berbagi cerita, dan mencari semangat saat lelah datang. Kehangatan kalian seperti pelita yang menuntunku saat langkah mulai redup. Semoga kelak aku mampu membalas semua kebaikan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
3. **Untuk abang-abangku tercinta Isnan Sandi dan Rahmat Jagulo.** Terima kasih atas dukungan dan perlindungan yang selalu kalian berikan. Meski tak selalu terucap, aku tahu ada doa dan harapan yang kalian selipkan dalam setiap langkahku. Kehadiran kalian adalah bentuk kekuatan yang tak tergantikan.
4. **Untuk pembimbing yang luar biasa Miss Sartika Dewi Harahap, M.Hum. dan Miss Apriyanti Harahap, M.Hum.** Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penulisan ini. Ketegasan dan kelembutan Miss menjadi pelajaran berharga tentang arti ketulusan

dalam mendidik. Semoga Allah membalas setiap ilmu dan kebaikan yang telah Miss berikan.

5. **Untuk sahabat kosku Afifah Zahra dan Isra Dewi.**Kalian bukan hanya teman sekamar, tapi bagian dari keluarga yang Allah titipkan di perantauan. Terima kasih atas segala canda, tawa, dan pelukan hangat di saat lelah. Kita pernah menangis bersama, saling menguatkan, dan berbagi banyak cerita dalam sunyi malam. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini.
6. **Untuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021.**Terima kasih atas setiap kebersamaan, perjuangan, dan semangat yang kita bagi. Tugas-tugas yang menumpuk, jadwal kuliah yang padat, serta tawa di sela-sela lelah—semua menjadi kenangan yang indah. Semoga ilmu dan perjuangan kita menjadi manfaat bagi banyak orang kelak.
7. **Untuk diriku sendiri.** Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Untuk semua malam penuh air mata, pagi-pagi penuh harapan meski hati masih lelah, dan langkah-langkah kecil yang tetap kau ambil di tengah rasa takut aku bangga padamu. Kau telah melewati banyak hal yang tak terlihat oleh siapa pun. Tapi kau tetap memilih untuk bangkit. Terima kasih karena tidak menyerah, karena terus percaya bahwa kau layak melangkah. Semoga setelah ini, kau tak hanya merayakan pencapaian, tetapi juga menghargai luka dan lelah yang membentukmu. Tetaplah rendah hati dalam keberhasilan, sabar dalam ujian, dan jangan pernah lepas dari Allah dalam setiap langkah. Semoga dirimu kelak mampu menjadi manfaat bagi sesama dan terus tumbuh di jalan kebaikan.

MOTTO

**"Sesungguhnya aku hanya mengadukan kesusahan
dan kesedihanku kepada Allah"**

(QS. Yusuf: 86)

"Ilmu adalah kehidupan hati dari kebutaan, cahaya bagi pandangan dalam
kegelapan, dan kekuatan badan dari kelemahan"

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)

“Pernah aku mencoba menyamakan langkahku dengan mereka yang sudah jauh di
depan, hingga aku sadar—setiap orang punya jalan dan waktunya sendiri.
Langkah mereka bukanlah langkahku, dan itulah yang membuatku tetap bertahan
hingga hari ini. Aku belajar untuk berjalan pelan-pelan, dengan irama yang
mampu kutapaki sendiri. Karena aku yakin, mustahil Allah membawaku sejauh
ini hanya untuk gagal. Setiap langkah dalam hidup menyimpan pelajaran, dan
setiap rencana Allah selalu lebih indah dari apa yang aku bayangkan”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kolaborasi antara orang tua dan guru dalam intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah dua orang tua anak, satu guru dan dua anak yang mengalami gangguan bahasa Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam intervensi gangguan bahasa meliputi: membiasakan anak mendengar dan menirukan kata-kata melalui komunikasi sehari-hari, mengulangi ucapan secara sabar, serta memberi pujian ketika anak berhasil menyebutkan kata dengan benar. Strategi ini dilakukan secara konsisten di rumah dan mencerminkan penerapan teori behavioristik (melalui penguatan positif) dan teori Vygotsky (melalui bimbingan dalam zona perkembangan terdekat). Faktor-faktor penyebab gangguan bahasa yang ditemukan meliputi gizi buruk sejak usia dini, trauma fisik (seperti luka bakar dan kesetrum), kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah, pola pengasuhan yang kurang konsisten akibat kesibukan orang tua, dan keterbatasan ekonomi keluarga. Seluruh faktor ini saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap gangguan perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kolaboratif yang dilaksanakan secara konsisten antara orang tua dan guru dapat mendukung intervensi gangguan bahasa secara efektif. Di samping itu, pemahaman menyeluruh terhadap seluruh faktor penyebab sangat penting dalam merancang pendekatan intervensi yang tepat bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru, Intervensi Gangguan Bahasa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to identify the collaborative strategies between parents and teachers in the intervention of language disorders in early childhood and to examine the factors that contribute to language disorders in children at RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar. This research employs a qualitative approach with a case study design. The subjects of this study include two parents, one teacher, and two children who experience language disorders at RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation. The results of the study indicate that parental strategies in language disorder intervention include: habituating children to listen and imitate words through daily communication, patiently repeating words, and giving praise when children correctly articulate words. These strategies are consistently implemented at home and reflect the application of behaviorist theory (through positive reinforcement) and Vygotsky's theory (through guidance within the zone of proximal development). The factors contributing to language disorders found in this study include early childhood malnutrition, physical trauma (such as burns and electric shocks), lack of language stimulation at home, inconsistent parenting due to parents' busyness, and limited family economic conditions. These factors are interrelated and influence the development of children's language abilities. This study concludes that collaborative strategies consistently implemented by parents and teachers can effectively support the intervention of language disorders. In addition, comprehensive understanding of the contributing factors is essential in designing appropriate intervention approaches for early childhood.

Keywords: Parent and Teacher Collaboration, Language Disorder Intervention, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan izin-Nya, Skripsi yang berjudul **“Strategi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Intervensi Keterlambatan Bahasa pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Kholidah Nur, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Miss Sartika Dewi Harahap, M.Hum dan Miss Apriyanti Harahap, M.Hum selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Junita Irawati, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman yang berharga.
6. Ibu Lantika Simanullang selaku kepala sekolah RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar yang telah membantu selama proses penelitian.
7. Guru dan orang tua anak yang menjadi subjek penelitian, yang telah memberikan waktu, informasi, dan kerja sama selama proses pengumpulan data.
8. Kedua orang tua, atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan yang tak ternilai harganya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Untuk itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi tambahan, khususnya bagi para pembaca yang tertarik pada bidang pendidikan anak usia dini.

Panyabungan, 19 Oktober 2025

Penulis



Siti Nur Bahagia
NIM. 21030032

DAFTAR ISI

SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Istilah..... 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Landasan Teori..... 10

1. Anak Usia Dini..... 10

a. Pengertian Anak Usia Dini 10

b. Karakteristik Anak Usia Dini..... 11

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini..... 15

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 18

a. Pengertian Bahasa 18

b. Karakteristik Bahasa 19

c. Teori-Teori Penggunaan Bahasa 21

d. Teori Linguistik..... 23

e. Teori Perkembangan Bahasa..... 27

f. Tahapan-Tahapan Perkembangan Bahasa

Anak Usia Dini.....	34
g. Jenis-Jenis Gangguan Bahasa	34
h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	39
3. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru	46
a. Konsep Kolaborasi Dalam Pendidikan	46
b. Pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan anak.....	49
4. Intervensi Gangguan Bahasa.....	51
B. Penelitian Yang Relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	57
C. Sumber Data Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Keabsahan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Lokasi Penelitian	62
B. Deskripsi Informan.....	63
C. Paparan Temuan Penelitian.....	65
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN 1.....	92
LAMPIRAN 2.....	95
LAMPIRAN 3.....	97
LAMPIRAN 4.....	98
LAMPIRAN 5.....	100

LAMPIRAN 6.....	103
LAMPIRAN 7.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era modernisasi seperti saat ini, banyak dihadapkan oleh berbagai kasus tentang kelainan atau gangguan berbahasa, Misalnya anak ingin mengucapkan kata “makan” diucapkan “kan”, “ibu memasak di dapur” diucapkan “bu..sak...pur”. Selain itu juga ada anak dapat berdialog dengan baik, dan dia tidak kesulitan dalam berinteraksi, hanya saja ujaran yang dikatakan oleh anak sulit dipahami karena ketika berbicara tempo dalam mengucapkan kata atau kalinat yang diujarkannya sangat cepat dan kebanyakan tidak memiliki arti atau makna dalam ucapannya (Masitoh, 2019).

Gangguan bahasa pada anak memiliki tingkatan yang beragam, mulai dari keterlambatan ringan hingga gangguan bahasa yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anak membutuhkan penanganan yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami, sehingga intervensi yang dilakukan oleh guru maupun orang tua perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Menurut National Academies of Sciences, Engineering (2016) gangguan bahasa dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu gangguan bahasa ekspresif, reseptif, dan campuran. Selain itu, beberapa ahli juga membagi gangguan bahasa berdasarkan tingkat keparahannya; Ringan: anak masih dapat berkomunikasi dengan beberapa kesalahan pelafalan. Sedang; anak kesulitan menyusun kalimat lengkap sehingga komunikasi tidak selalu lancar. Berat; anak hampir tidak mampu menghasilkan ujaran yang dapat dipahami, menghambat interaksi sosial dan pembelajaran.

Pontoh dkk., (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat usia, umumnya dalam kondisi normal seorang anak telah dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa dengan cukup fasih. Beberapa bunyi seperti bunyi getar /r/ lazim ditemukan pelafalannya lebih mendekati bunyi /l/ kasus yang berbeda ditemukan pada anak yang diamati yaitu bunyi /r/ tidak dilafalkan dengan /r/ maupun /l/, melainkan disamakan sehingga lebih mendekati bunyi /y/.

sebagai contoh ketika melafalkan kata “orang baru” menjadi “oyang bayu”. Penyebab awal dari gangguan pelafalan ini ialah perbedaan ukuran lidah sebagai organ tubuh yang bergetar ketika melafalkan bunyi /r/. Selain itu, dari segi psikolinguistik juga dapat ditemukan penyebab gangguan ini yang dicetuskan oleh kegagalan dalam memproduksi bunyi bahasa. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam mengontrol koordinasi alat-alat ucapannya.

Sebagaimana pendapat Leung, dkk (dalam Pontoh dkk., 2023) bahwa faktor kelainan kondisi fisik juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Kelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (*palatoschizis/cleft palate*) dll. Pada lidah pendek terjadi kesulitan menjulurkan lidah sehingga kesulitan mengucapkan huruf "t", "n", dan "l. Kelainan bentuk gigi dan mandibula mengakibatkan suara desah seperti "f", "v", "s", "z", dan "th".

Tahap awal perkembangan anak-anak memiliki usia emas (*golden age*) dengan rentang usia 1-6 tahun. Pendapat lain mengenai usia *golden age* anak dengan usia 0-8 tahun merupakan usia *golden age* pada anak perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia ini difokuskan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitasnya. Rahma (2002 dalam Wiyono et al. 2024) anak usia dini penting dalam perkembangan otaknya, perkembangan otak tersebut dimulai dari usia 0-8 tahun yang disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada masa *golden age* Perkembangan otak terjadi sangat masif. Sekitar 80 % otak anak menjalani pertumbuhan di umur 0-6 tahun (Wiyono dkk., 2024).

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “*tabula rasa*” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat

menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat selembar kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya (Talango & Rahmawati 2020).

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar anggota masyarakat yang muncul dari alat ucap manusia. Perkembangan bahasa yang terjadi pada usia ini menjadi poin penting untuk tahap perkembangan anak pada periode berikutnya, kemampuan bahasa verbal dan non verbal pada anak adalah suatu kesatuan, orang tua atau guru tidak dapat memisahkan salah satunya dikarenakan dapat mempengaruhi kreativitas pada anak. Perkembangan bahasa anak runtutan yang dapat diprediksi secara umum dan memiliki banyak variasi pada setiap anak antara satu dengan yang lain dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi (Wiyono dkk., 2024).

Berdasarkan observasi awal di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar, ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, terutama dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas. Salah satu anak berbicara dengan sangat cepat, tetapi bahasanya kurang jelas sehingga sulit dimengerti oleh orang lain. Kesulitan berbahasa seperti ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kontrol dalam menggerakkan mulut saat berbicara atau kebiasaan berbicara cepat tanpa memperhatikan kejelasan kata. Akibatnya, anak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman dan guru, yang dapat memengaruhi pergaulan dan belajarnya di sekolah.

Selain itu, ditemukan juga anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa bunyi dengan benar, salah satunya adalah penggantian bunyi tertentu, seperti mengganti bunyi *m* menjadi *n*. Kesalahan ini sering terjadi pada anak-anak yang belum mampu membedakan dan menghasilkan bunyi dengan tepat. Masalah ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, terutama saat anak mulai belajar membaca dan menulis, karena kesalahan dalam berbicara bisa mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak.

Oleh sebab itu Orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi yang kaya dengan anak-anak, termasuk percakapan, membaca cerita, bernyanyi, dan bermain permainan bahasa, orang tua dapat membantu melatih keterampilan berbicara anak mereka. Selain itu, terapi wicara telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani keterlambatan bicara. Berbagai metode dalam terapi wicara seperti pengulangan kata, penggunaan bahasa sederhana, koreksi kesalahan, dan penggunaan dongeng serta nyanyian, telah terbukti efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Misalnya, pengulangan kata-kata membantu anak mengingat dan menghafal kata-kata baru, sementara penggunaan bahasa sederhana mempermudah pemahaman mereka (Muthia dkk., 2024).

Peran orang tua dalam membentuk kemampuan berbahasa anak sangat besar. Interaksi yang rutin serta stimulasi bahasa sejak dini dapat memengaruhi cepat dan baiknya perkembangan bahasa anak (Muthia and Putri, Tarisa Suci 2024). Begitupun dengan Pendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa berbicara anak, yaitu pendidik diharapkan mampu menemukan inovasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bahasa atau dalam berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Jannah (2013 dalam Pramesta & Setiawan 2023) Para pendidik diharapkan dapat menemukan inovasi baru yang dapat menyelaraskan kecerdasannya, mengulas secara detail dalam merangsang perkembangan bahasa anak tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting karena anak usia dini belajar di dua lingkungan utama, yaitu rumah dan sekolah. Di rumah, orang tua berperan sebagai pendamping utama yang mengamati perkembangan anak secara langsung dalam berbagai situasi sehari-hari. Sementara itu, guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangani keterlambatan bahasa dalam lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur. Ketika kedua pihak bekerja sama, mereka dapat menciptakan pendekatan yang konsisten untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Konsistensi ini sangat penting karena

anak-anak dengan keterlambatan bahasa membutuhkan intervensi yang terintegrasi di berbagai lingkungan untuk mempercepat kemajuan mereka.

Selain itu, kolaborasi memungkinkan adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru mengenai perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan informasi tentang perilaku anak di rumah, termasuk respons mereka terhadap stimulasi bahasa, sementara guru dapat berbagi pengamatan mereka mengenai kemampuan anak di lingkungan sekolah. Dengan saling berbagi informasi ini, kedua pihak dapat merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu anak. Guru, misalnya, dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang teknik stimulasi bahasa yang efektif, seperti berbicara dengan kalimat sederhana, membaca buku bersama, atau memberikan dorongan positif ketika anak mencoba berkomunikasi.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara orang tua dan guru bukan hanya sekadar berbagi informasi, tetapi merupakan sinergi yang menciptakan lingkungan pendukung bagi anak dengan keterlambatan bahasa. Hubungan yang kuat antara kedua pihak memungkinkan anak mendapatkan stimulasi bahasa yang optimal di berbagai situasi, sehingga membantu mereka mengejar keterlambatan dan mencapai potensi terbaiknya. Kolaborasi ini juga memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Dari uraian di atas, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam mempercepat perkembangan bahasa. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Intervensi Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Dini”**.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada anak usia 5-6 tahun, karena pada rentang usia ini anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan membutuhkan stimulasi yang lebih intensif.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam proses perkembangan bahasa anak, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi orang tua dan guru dalam membiasakan anak berbahasa belum tepat.
2. Alasan anak mengalami gangguan bahasa
3. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengajak atau membiasakan berbahasa belum optimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang dapat diterapkan untuk kolaborasi antara orang tua dan guru dalam intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi kolaborasi antara orang tua dan guru dalam intervensi gangguan bahasa pada anak usia dini Di RA Tahfidz Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab intervensi gangguan bahasa gangguan bahasa pada anak usia dini Di RA Al-Hasbi, Gunung Tua Iparbondar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peran kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kolaborasi yang efektif dapat menjadi solusi terhadap gangguan bahasa anak usia dini, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam pada bidang serupa.

2. **Manfaat Praktis:**

a. **Guru**

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan program dan kegiatan yang melibatkan peran aktif orang tua. Guru akan memperoleh wawasan baru mengenai cara efektif untuk memotivasi dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak, termasuk metode komunikasi yang efektif untuk memastikan sinergi antara kegiatan di sekolah dan di rumah. Selain itu, guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi pendekatan yang telah diterapkan sebelumnya.

b. **Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua memahami peran krusial mereka dalam mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Orang tua akan mendapatkan informasi yang konkret dan berbasis bukti tentang cara mereka dapat terlibat secara aktif dan mendukung intervensi gangguan bahasa. Penelitian ini juga memberikan saran praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam rutinitas sehari-hari mereka.

c. **Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan adanya

kebijakan yang jelas dan sistematis, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun pelatihan bagi guru dan orang tua guna memperkuat keterampilan mereka dalam bekerja sama.

d. **Pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam menyusun kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program nasional yang mendukung kolaborasi tersebut, misalnya melalui penyediaan pelatihan khusus bagi guru dan orang tua atau melalui kampanye kesadaran publik tentang pentingnya kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam perkembangan anak.

F. PENJELASAN ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, berikut adalah penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan:

1. **Kolaborasi**

Kolaborasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada kerja sama aktif antara orang tua dan guru untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mengatasi keterlambatan bahasa pada anak usia dini. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi, koordinasi, dan sinergi dalam menjalankan program intervensi.

2. **Orang Tua**

Orang tua dalam penelitian ini adalah figur keluarga, baik ayah maupun ibu, yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pengasuhan, pendidikan, dan perkembangan anak usia dini.

3. **Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang bekerja di lembaga PAUD dan memiliki peran dalam merancang, mengimplementasikan, serta

mengevaluasi strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

4. **Gangguan Bahasa**

Gangguan bahasa adalah kesulitan dalam memahami, mengolah, atau menggunakan bahasa secara verbal maupun nonverbal yang dapat memengaruhi komunikasi seseorang.

5. **Intervensi**

Intervensi dalam penelitian ini mengacu pada tindakan sistematis yang dirancang untuk membantu anak mengatasi gangguan bahasa. Intervensi dapat berupa kegiatan stimulasi, terapi, atau program pembelajaran khusus.

6. **Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan periode perkembangan paling pesat dan fundamental dalam membentuk berbagai aspek kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.